

ANALISIS DEIKSIS PERSONA DALAM KUMPULAN CERPEN "PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI MENEMUKAN CINTA MELALUI MIMPI"

KARYA EKA KURNIAWAN

Tasya Khilyatul Auliya^{1✉}, Rahmalia Putri Safira², Afifah Maghfiroh Trianita³, Hafizha Ardaniar Paundria⁴, Ghoutsy Ishlahiyah Nurrohman⁵, Siti Rumilah⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4,5,6}

✉tasyakhilyatul@gmail.com

Abstract:

Persona deixis is one part of the deixis contained in the study of pragmatics. Through persona deixis, it can connect the context of the conditions and structure of the language used. The phenomenon of using persona deixis often occurs in conversation, dialog, or narration, either used directly, or in short story literary works. This study aims to describe the patterns of persona deixis in several short stories by Eka Kurniawan in the book entitled "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" using Levinson's pragmatic study. In analyzing the data, the researcher utilizes a descriptive-qualitative research method that examines data in the form of words, sentences, and dialogues contained in the short stories. The stages of this research began with repeated reading of the short story then recording, classifying, identifying, analyzing and presenting the data. The results show the existence of persona deixis in the form of first-person pronoun persona deixis, second-person pronoun persona deixis, and third-person pronoun persona deixis in short stories.

Keywords: *short story, deixis, persona deixis, levinson, pragmatics*

Abstrak:

Deixis persona merupakan salah satu bagian deixis yang terdapat dalam kajian pragmatik. Melalui deixis persona dapat menghubungkan konteks kondisi dan struktur dari bahasa yang digunakan. Fenomena penggunaan deixis persona sering terjadi dalam percakapan, dialog, atau narasi, baik digunakan secara langsung, maupun dalam karya sastra cerpen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola deixis persona pada beberapa cerpen karya Eka Kurniawan dalam buku berjudul "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" dengan menggunakan kajian pragmatik Levinson. Dalam menganalisis data, peneliti memanfaatkan metode penelitian deskriptif-kualitatif yang menelaah data berupa kata, kalimat, dan dialog yang terdapat dalam cerpen tersebut. Tahapan-tahapan penelitian ini dimulai dengan membaca berulang cerpen kemudian mencatat, mengelompokkan, mengidentifikasi, menganalisis dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya deixis persona berupa deixis persona kata ganti orang pertama, deixis persona kata ganti orang kedua, dan deixis persona kata ganti orang ketiga pada cerpen.

Kata kunci: *cerpen, deixis, deixis persona, Levinson, pragmatik*

PENDAHULUAN

Dalam fakta kehidupan, seringkali mengalami kesulitan dalam memahami suatu kata yang penggunaannya dapat diartikan sesuai konteks kalimat. Ketika melakukan komunikasi terkadang bingung kapan menggunakan kata "ini," atau "itu," "aku" atau "saya" untuk merujuk pada objek atau yang digunakan, maka dalam hal ini mempelajari ilmu deixis sangat penting supaya membantu dalam berkomunikasi secara efektif dengan memperjelas apa yang dimaksudkan dalam situasi tertentu (Anjani, 2021).

Deiksis merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam studi kajian pragmatik. Deiksis adalah kata-kata dalam situasi ketika berujar yang diucapkan oleh seseorang yang acuannya berpindah-pindah sesuai dengan siapa yang mengatakan serta tafsirannya tergantung situasi pembicaraan (Narayuki, 2020). Deiksis memiliki banyak macam antara lain, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, deiksis wacana dan deiksis penunjuk. Namun dalam penelitian ini akan berfokus pada deiksis persona yaitu penggunaan atau pemanfaatan sistem bentuk pronomina persona yang mempunyai fungsi serta bentuk yang berbeda (Dwiyan Sebastian, 2018).

Deiksis persona ini tidak hanya penting digunakan dalam kehidupan nyata tetapi dalam karya sastra juga sangat dibutuhkan, karena membantu pembaca untuk memahami konteks dan situasi yang dibicarakan oleh narator atau karakter dalam karya sastra serta dapat merasakan suasana yang telah dibangun oleh penulis (Guntari, 2023). Karya sastra merupakan bentuk tiruan yang diubah menjadi lebih imajinatif dari kehidupan masyarakat dan alam semesta yang tidak dapat lepas dari kehidupan sosial, yang dapat disambungkan dengan kondisi tertentu. Karya sastra memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu cerpen (Nursalim & Alam, 2019). Dalam karya sastra prosa cerita pendek pasti didalamnya terdapat interaksi yang dilakukan oleh para tokoh, yang menjadikan deiksis persona dapat dimanfaatkan menganalisis acuan dan referensi yang diucapkan para tokoh sesuai dengan keadaan. Dengan demikian maka peneliti akan menganalisis deiksis persona yang terdapat pada cerita pendek (Rosnaningsih, 2021).

Objek material yang digunakan oleh peneliti ini merupakan kumpulan cerita pendek yang ditulis oleh penulis Indonesia yaitu Eka Kurniawan yang terdapat pada buku yang berjudul "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" dengan menggunakan empat data cerpen antara lain: Kapten Bebek Hijau, Setiap Anjing Boleh Berbahagia, Membuat Senang Seekor Gajah, dan Pelajaran Memelihara Burung Beo yang diterbitkan pada tahun 2015. cerita pendek karya Eka Kurniawan yang terdapat pada buku "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" tergolong cerita fabel karena hewan menjadi tokoh utama dalam cerpen cerpen tersebut. Oleh karena itu juga suatu hal menarik sehingga peneliti menggunakan objek material ini. Cerita pendek biasanya diteliti isi dari cerita tersebut, baik dari segi nilai moral, sosial, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis dari segi kebahasaan yaitu deiksis persona yang ada dalam Kapten Bebek Hijau karya Eka Kurniawan, karena dalam kumpulan cerpen "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi" khususnya pada cerpen yang berjudul: Kapten Bebek Hijau, Setiap Anjing Boleh Berbahagia, Membuat Senang Seekor Gajah dan Pelajaran Memelihara Burung. Peneliti menemukan beberapa data mengenai deiksis persona, sehingga dapat dianalisis lebih luas lagi.

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk deiksis persona dalam kumpulan cerita pendek "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" karya Eka Kurniawan. Deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian yaitu deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, dan deiksis persona orang ketiga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang dikemukakan oleh Levinson (Papilaya, 2016). Dalam pandangan Levinson, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari ujaran linguistik yang dapat diturunkan kalimatnya dengan konteks yang sesuai dengan kalimat tersebut (Listyarini & Nafarin, 2020). Levinson juga mengatakan bahwa pragmatik menggambarkan struktur linguistik yang terkait dengan pengaruh dan gejala

di luar linguistik (Mutia, 2022). Menurut teori Levinson, deiksis persona adalah metode yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin dalam struktur bahasa itu sendiri. Menurut Levinson (1983: 68), deiksis persona sendiri merupakan deiksis yang secara langsung mencerminkan klasifikasi gramatikal orang (Maulidiyah, 2021).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburaman El Shirazy” yang dilakukan oleh Jauharul Abidin, Sariban, dan Nisaul Barokati Selirowangi pada tahun 2019 yang menelaah penggunaan persona deiksis dalam novel Habiburaman El-Shirazi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji deiksis individu. Yang membedakan dengan penelitian ini mengkaji cerita pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jauharul Abidin, Sariban, dan Nisaul Balokati Selirowangi mengkaji novel (Selirowangi, 2019). Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Persona Deiksis dalam Naskah Drama Monumen karya Indra Trangono” yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Rika Nurafdia Sari dan Lutfi Shawki Faznur. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji deiksis persona. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rika Nuuravdia Sari dan Lutfi Shauki Faznur adalah pokok bahasannya. Penelitian ini mengkaji beberapa cerpen berjudul “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi” karya Eka Kurniawan, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji naskah drama “Monumen” karya Indra Trangono (Sari & Faznur, 2022).

METODE

Penelitian mengenai deiksis persona yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" karya Eka Kurniawan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diterapkan dengan melalui pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan penyajian pada data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis persona digunakan dalam cerpen "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" termasuk penggunaan deiksis persona kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami bagaimana deiksis persona berperan dalam membangun narasi dan karakter dalam karya sastra.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa dalam cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi terdapat deiksis persona. Deiksis persona atau kata ganti memiliki fungsi yang berbeda-beda dan ditunjukkan pada subjek yang berbeda pula. Deiksis persona dalam satu cerpen dengan cerpen lain berbeda. Terdapat cerpen yang hanya menggunakan deiksis persona pertama dan ketiga saja, tidak menggunakan deiksis persona kedua jamak, lebih banyak menggunakan deiksis persona tunggal daripada jamak, dan masih banyak lagi. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

Bentuk-Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi

Bentuk Deiksis Persona dalam Cerpen Kapten Bebek Hijau (Data 1)

Pada cerpen yang berjudul 'Kapten Bebek Hijau' terdapat deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Deiksis persona pertama terbukti digunakan dalam cerpen dengan ditemukannya bentuk kata ganti aku. Dalam cerpen ini tidak ditemukan bentuk deiksis persona pertama jamak dan deiksis persona kedua jamak. Deiksis persona kedua tunggal dapat ditemukan dalam cerpen dengan terdapat kata ganti kamu. Kemudian kata ganti mereka merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak. Sedangkan kata ganti ia juga dapat ditemukan dalam cerpen. Sehingga dalam cerpen ini terdapat deiksis persona ketiga tunggal dan jamak.

Bentuk Deiksis Persona dalam Cerpen Setiap Anjing Boleh Berbahagia (Data 2)

Penggunaan kata ganti untuk penyebutan tokoh tak lepas dari deiksis persona. Dalam cerpen yang berjudul 'Setiap Anjing Boleh Berbahagia' terdapat deiksis persona pertama tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona tunggal yaitu berupa kata ganti aku, dan -ku, sedangkan deiksis persona jamak berupa kata ganti kita. Deiksis persona kedua berupa kata ganti -mu, lo, dan kalian. Kata ganti lo merupakan kata yang memiliki arti yang sama dengan kata ganti kamu. Kata ganti lo merupakan bahasa gaul yang biasanya digunakan anak muda atau remaja dalam percakapan sehari-hari. Kata ganti ini biasanya identik digunakan oleh anak muda atau remaja yang tinggal di kota. Sedangkan kata ganti kalian merupakan bentuk deiksis persona kedua jamak. Kata ganti atau deiksis persona ketiga tunggal dapat ditemukan pada kata ia. Kata ganti ia digunakan untuk menunjuk seseorang yang berada diluar pembicaraan yang sedang terjadi. Deiksis ketiga jamak tidak ditemukan dalam cerpen ini.

Bentuk Deiksis Persona dalam Cerpen Membuat Senang Seekor Gajah (Data 3)

Terdapat deiksis persona dalam cerpen yang berjudul 'Membuat Senang Seekor Gajah', deiksis tersebut meliputi deiksis pertama tunggal dan jamak serta deiksis ketiga tunggal dan jamak. Dalam cerpen tidak ditemukan deiksis kedua baik yang bentuk tunggal ataupun jamak. Bentuk deiksis pertama tunggal dalam cerpen berupa aku dan -ku. Sedangkan bentuk deiksis persona jamak berupa kita dan kami. Selain bentuk deiksis persona pertama terdapat juga bentuk deiksis persona ketiga tunggal berupa ia untuk merujuk kepada orang atau sesuatu yang berada diluar pembicaraan. Bentuk deiksis persona ketiga jamak berupa kata ganti mereka juga banyak ditemukan untuk merujuk pada dua tokoh yang ada dalam cerpen ini.

Bentuk Deiksis Persona dalam Cerpen Pelajaran Memelihara Burung Beo (Data 4)

Proses analisis deiksis persona dalam cerita pendek yang berjudul 'Pelajaran Memelihara Burung karya Eka Kurniawan', terdapat temuan data deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal, dan ketiga baik tunggal maupun jamak. Bentuk deiksis persona pertama pada cerpen tersebut yaitu kata ganti aku yang mana narator menyebutkan dirinya, lalu deiksis persona pertama jamak terdapat pada kata ganti kita dan kami. Selanjutnya deiksis persona kedua dalam cerpen yang berjudul 'Pelajaran Memelihara Burung' hanya terdapat pada kata ganti bentuk tunggal, tidak ada yang menunjukkan kata ganti bentuk jamak, deiksis tersebut adalah

kamu dan anda. Lalu deiksis persona ketiga tunggal antara lain ia, dia, dan dirinya, sedangkan deiksis persona berbentuk jamak berupa kata ganti mereka.

Fungsi Deiksis Persona dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi

Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona orang pertama ini merujuk pada penutur yang sedang melakukan kegiatan tindak tutur. Dengan kata lain penutur sering menggunakan kata ganti untuk menyebut namanya dalam percakapan.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Kapten Bebek Hijau

Data 1 (Persona Tunggal)

“Aku akan melakukan apa pun demi kembali menjadi bebek kuning. **Aku** tak takut apa pun.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Berdasarkan kutipan diatas deiksis persona aku merujuk pada Bebek Hijau yang merupakan deiksis persona orang pertama sehingga berfungsi sebagai subjek dan sebagai pembicara kata ganti orang pertama. Pada kalimat diatas tidak mungkin jika tokoh utama menyebut dirinya sebagai ‘Kapten Bebek Hijau’ karena akan terkesan terlalu aneh dan tidak sesuai dengan percakapan. Oleh sebab itu tokoh utama menggunakan kata ganti aku untuk mengganti penyebutan namanya dalam percakapan.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Setiap Anjing Boleh Berbahagia

Data 2 (Persona Tunggal)

“Satu hari paling hebat dalam hidup**ku**, sebab **aku** akan mewujudkan mimp**iku**.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kutipan ini terdapat bentuk deiksis persona kata ganti orang pertama berupa aku dan -ku yang merujuk pada sang pembicara (Raya) kepada temannya bernama Hana. Kata aku dan -ku berfungsi sebagai subjek pengganti orang pertama dan berkategori sebagai orang pertama tunggal.

Data 2 (Persona Jamak)

“Ronin, **kita** akan pergi, jauh.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kutipan tersebut terdapat bentuk deiksis kata ganti orang pertama jamak yang berfungsi sebagai subjek pengganti orang pertama. Kata kita tersebut diucapkan oleh Raya yang merujuk pada dirinya dan anjingnya bernama Ronin.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Membuat Senang Seekor Gajah

Data 3 (Persona Tunggal)

“Aku kepanasan. **Aku** ingin masuk ke lemari pendingin,” kata si Gajah malu-malu. (Kurniawan, 2015)

“Kurasa kita telah membunuh si Gajah.” Kata-katanya mengandung sejenis kesedihan. (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kutipan ini terdapat kata ganti aku dan ku- yang berfungsi untuk merujuk pada seseorang yang berbicara. Kata ganti aku merujuk pada tokoh hewan (si Gajah) yang sedang berbicara kepada tokoh si anak perempuan dan si anak lelaki. Sedangkan kata ganti ku- merujuk pada si anak perempuan yang menyadari telah melakukan kesalahan.

Data 3 (Persona Jamak)

"Hei, Gajah. Apa yang bisa **kami** bantu?" tanya si anak perempuan, yang lebih muda di antara keduanya. (Kurniawan, 2015)

"Mungkin **kita** harus memotong-motongnya. Potong kecil-kecil sehingga bisa masuk ke lemari." (Kurniawan, 2015)

Analisis: Berdasarkan kutipan data diatas kata kami dan kita merupakan deiksis persona kata ganti orang pertama jamak yang digunakan untuk mewakili beberapa orang dalam pembicaraan. Kata kita berfungsi untuk merujuk pada pembicara dan setidaknya satu orang lain. Sedangkan, kata kami lebih dari satu orang atau sekelompok termasuk pembicara. Kata ganti kami dan kita pada kutipan diatas merujuk pada si anak perempuan dan si anak lelaki.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Pelajaran Memelihara Burung Beo

Data 4 (Persona Tunggal)

"**Aku** melihat burung-burung itu terbang di langit biru." (Kurniawan, 2015)

Analisis: Berdasarkan kutipan diatas deiksis persona aku merujuk pada tokoh yang merupakan deiksis persona orang pertama yang berfungsi untuk subjek dan sebagai pembicara kata ganti orang pertama. Pada kalimat diatas tidak mungkin jika tokoh utama menyebut dirinya sebagai memanggil namanya sendiri karena akan terkesan terlalu aneh dan tidak sesuai dengan percakapan. Oleh sebab itu tokoh utama menggunakan kata ganti aku untuk mengganti penyebutan namanya dalam percakapan

Data 4 (Persona Jamak)

"**Kita** akan datang ke rumahmu besok." (Kurniawan, 2015)

"**Kami** bisa saja meninggalkannya di sini." (Kurniawan, 2015)

Analisis: Deiksis persona pertama jamak menunjukkan pembicaraan yang melibatkan kelompok penutur, dalam hal ini kata ganti berupa kita atau kami. Penggunaan deiksis ini memperkuat rasa kebersamaan dan menggambarkan perspektif kolektif dari karakter-karakter dalam cerpen. Dengan menggunakan "kita" atau "kami," penulis menciptakan nuansa solidaritas dan menghubungkan pembaca dengan tokoh-tokoh cerita.

Deiksis Persona Kedua

Pada setiap percakapan orang pertama dan kedua sering bertukar peran dalam menggunakan kata ganti. Saat orang pertama bercerita maka orang kedua menjadi petutur, sedangkan saat orang kedua bercerita secara otomatis orang pertama menjadi petutur. Deiksis persona kedua ini digunakan penutur untuk menunjuk atau merujuk ke petutur yang ada didalam percakapan. Sebagai mana contoh dibawah ini.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Kapten Bebek Hijau

Data 1 (Persona Tunggal)

“Lihat saja, sebagian besar bebek berwarna coklat menjijikkan. Beberapa putih gading yang membosankan. Ada juga yang hitam, seperti jelaga. Tapi, hijau? Hanya **kamu** yang berbulu hijau, sebab **kamu** istimewa. Hijau seperti pasukan perang, sebab **kamu** Kapten Bebek Hijau. Ya, mulai sekarang namamu Kapten Bebek Hijau.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Deiksis persona orang kedua digunakan penutur untuk menunjuk diri petutur, yang mana sudah diketahui bahwa penutur merupakan orang pertama dan petutur merupakan orang kedua dalam percakapan. Dengan demikian dalam dialog kata ganti kamu berfungsi sebagai kata ganti menyebut nama orang kedua dalam perbincangan. Sebagaimana Kapten Bebek Hijau berperan sebagai orang kedua, sehingga penutur menggunakan kata ganti kamu untuk menunjuk si Kapten Bebek Hijau

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Setiap Anjing Boleh Berbahagia

Data 2 (Persona Tunggal)

“**Lo** gila, ya, jam segini menemui Ronin.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis persona kata ganti orang kedua berupa lo. Kata lo diucapkan Hana yang merujuk kepada Raya. Kata lo berfungsi sebagai subek orang kedua (Raya) yang termasuk pada kata ganti orang kedua tunggal. Kata lo seringkali digunakan ketika berkomunikasi dalam acara tidak formal dan biasanya diujarkan kepada orang terdekat.

Data 2 (Persona Jamak)

“Tak akan ada anjing lagi di rumah ini, kecuali **kalian** ingin menghidangkannya dimeja makan.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis kata ganti orang kedua jamak berupa kalian. Kata kalian diucapkan Nino yang merujuk kepada istrinya (Raya) dan ketiga anaknya yang sedang diajak bicara. Kemudian pada kalimat

“Pakaian apapun tak akan membuat**mu** berkilau, sebab **kamu** sendiri yang menyembunyikan kilau dir**imu**.” (Kurniawan, 2015)

Analisis: Kalimat tersebut menunjukkan adanya bentuk deiksis kata ganti orang kedua berupa kamu dan -mu. Kata kamu dan -mu merujuk pada Raya sebagai tokoh yang sedang diajak bicara oleh Hanna. Kata kamu dan -mu merupakan kata ganti orang kedua Tunggal.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Membuat Senang Seekor Gajah

Analisis: Deiksis persona kata ganti orang kedua tidak ditemukan dalam cerpen Membuat Senang Seekor Gajah. Hal itu terjadi sebab penulis tidak menggunakan kata ganti kamu, -mu, lo ataupun kata ganti kalian.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Pelajaran Memelihara Burung Beo

Data 4 (Persona Tunggal)

"**Kamu** harus berhati-hati saat merawat burung-burung ini." (Kurniawan, 2015)

Analisis: Kata kamu dalam kutipan data pada cerpen yang berjudul "Pelajaran Memelihara Burung" termasuk deiksis persona orang kedua tunggal. Kamu secara spesifik merujuk pada lawan bicara yang langsung terlibat dalam percakapan dengan pembicara. Karena kamu digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara, maka kata ini masuk ke dalam kategori deiksis persona kedua.

Deiksis Persona Ketiga

Deiksis orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar atau ujaran itu. Deiksis orang ketiga yang digunakan dalam cerpen ini yaitu.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Kapten Bebek Hijau

Data 1 (Persona Tunggal)

Beruntung si anak bebek tidak sampai mati karena ia baru memakan buah itu sedikit saja. Rasanya saja tidak enak meskipun penampilannya memang sangat menarik.

Analisis: Kata ganti Ia merupakan deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal dalam bahasa Indonesia karena digunakan untuk merujuk pada satu orang atau entitas yang sedang dibicarakan, tetapi bukan orang yang berbicara (penutur) atau orang yang diajak bicara (mitra tutur). Deiksis persona adalah jenis deiksis yang merujuk pada pelaku dalam suatu percakapan. Dalam hal ini, "ia" digunakan untuk menyebut seseorang yang berada di luar pembicaraan langsung antara penutur dan mitra tutur.

Data 1 (Persona Jamak)

"Berhati-hatilah terhadap serigala, ular, dan rubah. **Mereka** sangat menyukai daging bebek kecil sepertimu." (Kurniawan, 2015)

Analisis: Pada kutipan data tersebut dapat dikategorikan termasuk deiksis persona orang ketiga, karena yang mengujarkan kalimat tersebut bukan bagian orang yang berbicara ataupun pendengar, dalam kutipan data cerpen Kapten Bebek Hijau kata mereka merujuk pada tiga tokoh diluar pembicara dan pendengar yaitu serigala, ular, dan rubah, oleh sebab itu mereka tergolong dalam deiksis persona orang ketiga.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Setiap Anjing Boleh Berbahagia

Data 2 (Persona Tunggal)

"...Sebab *ia* telah bertemu penulis berbakat."

Analisis: Kata di atas merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada Raya. Kata ia berfungsi sebagai subjek kata ganti oran kedua (Nursalim & Alam, 2019).

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Membuat Senang Seekor Gajah

Data 3 (Persona Tunggal)

"Ya, **ia** pasti senang. Paling tidak sebagian tubuhnya senang."

Analisis: Berdasarkan data diatas kata ia dan mereka termasuk dalam deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak. ia menunjuk pada orang diluar percakapan.

Data 3 (Persona Jamak)

Mereka mencoba mencabut rak-rak penyekat lemari pendingin, dan setelah lemari pendingin itu benar-benar kosong, mereka kembali mendorong si Gajah masuk.

Analisis: Kata ganti mereka digunakan untuk merujuk pada seseorang yang berada pembicaraan dan kata ganti mereka biasanya terdiri lebih dari satu orang. Contoh kata ganti mereka dalam kutipan diatas digunakan narator untuk menunjuk kedua orang yang berada didalam cerita.

Deiksis Persona Kata Ganti dalam Cerpen Pelajaran Memelihara Burung Beo

Data 4 (Persona Tunggal)

"**Dia** memelihara burung-burung itu dengan penuh kasih sayang."

Analisis: Dalam kutipan ceroen yang berjudul "Pelajaran Memelihara Burung" terdapat deiksis persona ketiga tunggal yaitu Penggunaan "dia" menunjukkan bahwa narator berbicara tentang tokoh lain, bukan dirinya sendiri dan bukan lawan bicara.

Data 4 (Persona Jamak)

"**Mereka** berdiri di bawah pohon rindang, mengamati burung-burung yang terbang di langit."

Analisis: Deiksis Persona Ketiga Jamak: Kata "mereka" merujuk pada sekelompok orang yang tidak disebutkan secara spesifik. Kata "mereka" termasuk deiksis persona ketiga jamak karena merujuk kepada lebih dari satu orang (jamak) yang bukan pembicara atau pendengar (persona ketiga). Dalam konteks deiksis, kata ini digunakan untuk menunjukkan referen yang berada di luar pembicara dan lawan bicara, sehingga ditempatkan dalam kategori persona ketiga.

SIMPULAN

Deiksis persona merupakan bagian dari studi pragmatik. Deiksis persona penting untuk memahami penggunaan kata-kata dalam konteks tertentu dalam berinteraksi antar tokoh, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun karya sastra. Penelitian ini menyoroti penggunaan deiksis persona dalam cerpen "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi" karya Eka Kurniawan. Terdapat tiga tipe deiksis persona yaitu: deiksis kata ganti orang pertama, deiksis kata ganti orang kedua, dan deiksis kata ganti orang ketiga, yang masing-masing memiliki fungsi dan pola penggunaan yang berbeda. Melalui analisis terhadap cerita tersebut, penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan serta pemanfaatan deiksis persona memengaruhi

narasi dan karakter dalam karya sastra. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan penyajian data untuk memahami bagaimana deiksis persona digunakan dalam cerpen tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai deiksis persona yang dapat dimanfaatkan dalam penggunaan bahasa dalam konteks sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N., Amral, S., & Batanghari, U. (2021). *Deiksis Waktu Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye*. 5(2), 247–255.
- Dwiyani Sebastian. (2018). *Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*. 157–164.
- Guntari, V. (2023). Penggunaan Deiksis Persona Dalam Dagelan Guyon Maton Cak Percil Pada Channel Youtube. *Innovative: Journal Of Socience Research*, 3(2), 6987–7000.
- Kurniawan, E. (2015). *Perempuan Patah Hati Yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Maulidiyah, L. (2021). Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 101–110. <https://doi.org/10.46772/Semantika.V3i02.634>
- Narayuki. (2020). *Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri” : Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis.”* 9(2), 86–94.
- Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). Pemakaian Deiksis Persona Dalam Cerpen Di Harian Republika. *Deiksis*, 11(02), 121. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V11i02.3654>
- Papilaya, Y. (2016). Deiksis Persona Dalam Film Maleficent : Analisis Prgamatik. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan Deiksis Pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.31000/Lgrm.V10i2.4815>
- Sari, R. N., & Faznur, L. S. (2022). Analisis Deiksis Persona Pada Naskah Drama Monumen Karya Indra Tranggono. *Deiksis*, 14(1), 81. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V14i1.8510>
- Selirowangi, N. B. (2019). *Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy* 1. 5(1), 74–80.